

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PERSEPSI MENGENAI KEBERADAAN INDUSTRI DI KORIDOR JALAN RAYA CIMAREME KABUPATEN BANDUNG BARAT

REZZA AHMAD FAUZIE , SADAR YUNI RAHARJO

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: rezzaahmadfauzie@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Adanya keberadaan industri dapat meningkatkan kualitas hidup karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian yakni mengidentifikasi pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar terhadap persepsi mengenai keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme. Metode yang digunakan yakni analisis regresi berganda dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian disimpulkan terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar terhadap persepsi mengenai keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme dengan persentase 51,6%. Rekomendasi bagi penelitian ini yaitu industri seharusnya melakukan pembekalan mempersiapkan masyarakat sekitar untuk bekerja berupa membuka pelatihan khusus untuk meningkatkan skill masyarakat sekitar untuk siap bekerja, memperdulikan terhadap program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sehingga bisa untuk mensejahterakan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar seperti tingkat pendidikan masyarakat, kesehatan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup, serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Kata kunci: Keberadaan industri, Pengaruh, Kondisi Sosial Ekonomi

ABSTRACT

The existence of industry can improve the quality of life because it can create new jobs, increase income and people's welfare. The purpose of the research is to identify the influence of the socio-economic conditions of the surrounding community on the perception of the existence of industry in the Cimareme Highway Corridor. The method used is multiple regression analysis and data collection techniques using a questionnaire. The results of the study concluded that there was an influence of the socio-economic conditions of the surrounding community on the perception of the existence of industry in the Cimareme Highway Corridor with a percentage of 51.6%. The recommendation for this research is that the industry should conduct debriefing to prepare the surrounding community for work in the form of opening special training to improve the skills of the surrounding

community to be ready to work, paying attention to sustainable community empowerment programs so that they can prosper the socio-economic conditions of the surrounding community such as the level of community education, health, income and ownership of living facilities, as well as reducing the negative impacts caused.

Keywords: *Industrial Existence, Influence, Socio-Economic Conditions*

1. PENDAHULUAN

Industri sangat berperan penting dalam meningkatkan pembangunan suatu wilayah dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Beberapa negara juga memandang industrialisasi sebagai bentuk upaya dari kelangsungan ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, adanya konsep industrialisasi dalam pembangunan ialah sebuah langkah yang efektif sehingga sejalan yang tercantum didalam UU no 3 tahun 2014 yang menyebutkan terkait pembangunan Nasional di bidang ekonomi sehingga menciptakan struktur ekonomi yang kokoh melalui pembangunan industri yang maju. Menurut (Singgih, 1991) contoh dari adanya keberadaan industri memiliki dampak positif terkait adanya keberadaan industri yaitu terdapat kesempatan baru baik terbukanya kesempatan kerja baru, penambahan pendapatan masyarakat. Sementara dampak negatifnya yaitu terkait pencemaran lingkungan yang terjadi serta banyaknya penduduk luar yang masuk untuk bekerja. Sedangkan menurut (Singarimbus, dan Penny, 1987) sosial ekonomi sebagai suatu usaha masyarakat untuk merubah kesulitan hidup masyarakat. Dengan bentuk ukuran yang digunakan berupa 4 parameter ialah pendidikan, kesehatan, pendapatan serta kepemilikan fasilitas hidup masyarakat. Adanya dampak positif serta dampak negatif dari keberadaan industri berakibatkan terjadinya perubahan terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar industri tersebut. Dampak yang disebabkan oleh industrialisasi harus diterima oleh masyarakat demi pembangunan industri yang berkembang.

Koridor Jalan Raya Cimareme ialah salah satu koridor jalan yang terletak di Kabupaten Bandung Barat yang berada di dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Ngamprah dan Kecamatan Padalarang. Melihat letak dari Koridor Jalan Raya Cimareme di pusat kota Kabupaten Bandung Barat bisa mendukung kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Didukung oleh banyaknya industri-industri besar serta aksesibilitas daerah tersebut yang mudah dilalui. Hal tersebut berpengaruh terkait kondisi sosial ekonomi kehidupan masyarakat sekitar Koridor Jalan Raya Cimareme. Adapun perubahan lainnya yaitu adanya lapangan pekerjaan bagi penduduk. Dengan demikian diharapkan lapangan pekerjaan bisa menjadi peluang besar untuk perubahan dari segi pendapatan, pendidikan, kesehatan, kepemilikan fasilitas hidup yang lebih baik lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar terhadap persepsi mengenai keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui kuesioner serta menggunakan rumus *Slovin* untuk menghasilkan 100 responden masyarakat sekitar industri di Koridor Jalan Raya Cimareme. menggunakan data interval yakni MSI. Teknik skala pengukuran dengan menggunakan skala Likert. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh melalui dinas terkait seperti DISDUKCAPIL, DISPERINDAG Kabupaten Bandung Barat. Data ini digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan persepsi mengenai keberadaan industri.

Perhitungan statistik dibantu menggunakan SPSS yaitu untuk analisis regresi linear berganda yang diawali dengan Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Persepsi keberadaan industri
- X1 : Pendidikan
- X2 : Kesehatan
- X3 : Pendapatan
- X4 : Kepemilikan fasilitas hidup
- β_0 : Konstanta
- ε : Faktor pengganggu diluar model.

Selanjutnya, dilihat dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

3. PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PERSEPSI MENGENAI KEBERADAAN INDUSTRI DI KORIDOR JALAN RAYA CIMAREME KABUPATEN BANDUNG BARAT

3.1 DESKRIPTIF KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

Penyebaran kuesioner kepada 100 responden dilakukan untuk mendapatkan data kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar industri Koridor Jalan Raya Cimareme. Kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari pendidikan, kesehatan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup. Berikut hasil dari kuesioner terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar:

a. Pendidikan

Kesadaran akan pendidikan tampaknya juga akan meningkat. Indikator pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari tingkat pendidikan, rencana pendidikan, dan kondisi pendidikan saat ini. Mayoritas responden (50%) menjawab sangat setuju yang artinya bahwa tingkat pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat. bahkan sebanyak (80%) responden menjawab berharap tingkat pendidikan sampai tingkat sarjana. Dan menurut (49%) responden menjawab setuju bahwa kondisi pendidikan masyarakat sekitar industri di Koridor Jalan Raya Cimareme pada saat ini dalam kondisi yang baik dan mengalami peningkatan terhadap pendidikan masyarakat.

b. Kesehatan

Indikator kesehatan dilihat dari dari perubahan pola hidup, bantuan kesehatan yang diterima, kondisi kesehatan masyarakat saat ini. Mayoritas responden (33%) menjawab setuju yang artinya bahwa keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme berdampak pada pola hidup masyarakat yang menjadi tidak sehat akibat adanya polusi yang diciptakan oleh kegiatan industri. Akan tetapi menurut (48%) responden menjawab setuju bahwa industri di Koridor Jalan Raya Cimareme juga memberikan bantuan berupa alat-alat kesehatan untuk masyarakat. Dan menurut (30%) responden menjawab setuju bahwa kondisi kesehatan masyarakat sekitar industri di Koridor Jalan Raya Cimareme pada saat ini dalam kondisi sehat/baik.

c. Pendapatan

Indikator pendapatan terdiri dari kondisi pendapatan saat ini, jumlah pendapatan perbulan, jumlah pengeluaran perbulan. Menurut (58%) responden menjawab setuju bahwa kondisi pendapatan masyarakat sekitar industri di Koridor Jalan Raya Cimareme pada saat ini dalam

kondisi baik. Mayoritas (39%) responden mengatakan pendapatan masyarakat sekitar yaitu dengan rata-rata pendapatan per bulannya senilai Rp.1.600.000-Rp.3.000.000. dan pengeluaran masyarakat sekitar yaitu dengan rata-rata pengeluaran per bulan senilai Rp.1.015.001-Rp. 3.000.000 sebanyak (39%) responden.

d. Kepemilikan Fasilitas Hidup

Kepemilikan fasilitas hidup seperti kepemilikan rumah, alat elektronik dan jenis kendaraan. Pada kepemilikan fasilitas hidup indikator terdiri dari kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan, kepemilikan alat elektronik. Mayoritas status kepemilikan rumah yang ditempati masyarakat sekitar industri di Koridor Jalan Raya Cimareme yaitu atas milik pribadi (36%) responden. Sedangkan kepemilikan fasilitas berdasarkan alat elektronik (52%) responden menjawab memiliki alat elektronik Kulkas, TV, mesin cuci, HP dan radio. Dan kepemilikan kendaraan pribadi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar yaitu jenis kendaraan motor sebanyak (50%).

3.2 DESKRIPTIF PERSEPSI MENGENAI KEBERADAAN INDUSTRI DI KORIDOR JALAN RAYA CIMAREME

Selain akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat keberadaan industri juga mendukung persepsi/pola pikir masyarakatnya juga. Adapun persepsi responden mengenai keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme adalah sebagai berikut: Dari hasil penyebaran kuesioner dengan 100 responden dengan empat pertanyaan mengenai persepsi keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme. Didapatkan bahwa mayoritas (64%) menjawab setuju yang artinya bahwa dengan adanya keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme membuat kehidupan masyarakat lebih baik. (58%) responden menjawab setuju bahwa industri di Koridor Jalan Raya Cimareme sering membuka lowongan pekerjaan untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar/lokal. Sebanyak (57%) responden menjawab setuju, bahwa dengan keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme menyebabkan banyak penduduk luar yang berpindah/masuk ke sekitar koridor Jalan Raya Cimareme untuk bekerja di sekitar. Dan keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme menurut masyarakat (30%) menjawab ragu-ragu terkait dari kegiatan industri bisa mencemari lingkungan.

3.3 ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PERSEPSI MENGENAI KEBERADAAN INDUSTRI DI KORIDOR JALAN RAYA CIMAREME KABUPATEN BANDUNG BARAT

a. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

r xy	r tabel (5%)
,347	0,195
,695	0,195
,554	0,195
,508	0,195
,579	0,195
,713	0,195
,487	0,195
,616	0,195
,688	0,195
,803	0,195
,755	0,195

r xy	r tabel (5%)
,889	0,195
,733	0,195

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada **Tabel 1**, tingkat signifikansi 5% (0.05), didapatkan nilai r-tabel sebesar 0.195 yang artinya butir instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

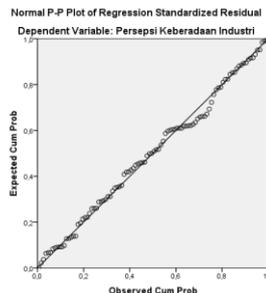
Variabel	Cronbach Alpha
Pendidikan	,713
Kesehatan	,715
Pendapatan	,663
Kepemilikan Fasilitas Hidup	,741
Persepsi Mengenai Keberadaan Industri	,790

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada **Tabel 2**, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pendidikan, kesehatan, pendapatan, kepemilikan fasilitas hidup dan persepsi mengenai keberadaan industri lebih besar dari batasan uji reliabilitas yaitu 0,60 yang artinya reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



Gambar 1. Kurva P-Plot (Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan hasil analisis data pada **Gambar 1**, dapat disimpulkan bahwa dalam kurva normal p-plot terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau melebar. Selanjutnya, uji statistik *non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual	
N	100
Uji KS	,656
Asymp Sig 2-tailed	,782

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada **Tabel 3**, menunjukkan bahwa: nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 atau 0,782 > 0,05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,624
Pendidikan	,990
Kesehatan	,584
Pendapatan	,558
Kepemilikan Fasilitas Hidup	,520

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada **Tabel 4**, yaitu hasil uji heteroskedastisitas secara keseluruhan memiliki tingkat signifikansi > 0,05 Maka diantara seluruh variabel X dengan Y (*Absolut Residual*) tidak terdapat atau tidak terjadinya suatu heteroskedastisitas atau keduanya memiliki sifat homogen, maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendidikan	,841	1,189
Kesehatan	,805	1,242
Pendapatan	,819	1,220
Kepemilikan Fasilitas Hidup	,761	1,313

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan **Tabel 5**, diketahui nilai VIF untuk variabel pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas tidak terjadi multikolinearitas. Nilai toleransi pada variabel bernilai ≤ 0.10 . Adapun nilai VIF bernilai ≤ 10 .

d. Korelasi

Tabel 6. Korelasi

		Persepsi Keberadaan Industri	Pendidikan	Kesehatan	Pendapatan	Kepemilikan Fasilitas Hidup
Pearson Correlation	Persepsi Keberadaan Industri	1,000	,239	,384	,579	,502
	Pendidikan	,239	1,000	,352	,216	,211
	Kesehatan	,384	,352	1,000	,091	,321
	Pendapatan	,579	,216	,091	1,000	,394
	Kepemilikan Fasilitas Hidup	,502	,211	,321	,394	1,000
Sig. (2-tailed)	Persepsi Keberadaan Industri	.	,000	,000	,000	,000
	Pendidikan	,000	.	,000	,000	,000
	Kesehatan	,000	,000	.	,000	,000
	Pendapatan	,000	,000	,000	.	,000
	Kepemilikan Fasilitas Hidup	,000	,000	,000	,000	.

	Persepsi Keberadaan Industri	Pendidikan	Kesehatan	Pendapatan	Kepemilikan Fasilitas Hidup
N	Persepsi Keberadaan Industri	100	100	100	100
	Pendidikan	100	100	100	100
	Kesehatan	100	100	100	100
	Pendapatan	100	100	100	100
	Kepemilikan Fasilitas Hidup	100	100	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan **Tabel 6**, hasil output spss diketahui:

- Korelasi antara variabel persepsi keberadaan industri dengan variabel pendidikan (X1) sebesar 0,239, dengan kesehatan (X2) sebesar 0,384, dengan pendapatan (X3) sebesar 0,579 dan dengan kepemilikan fasilitas (X4) sebesar 0,502. Maka variabel X (kondisi sosial ekonomi) yang memiliki nilai paling dominan terhadap variabel Y (persepsi keberadaan industri) yaitu terdapat pada variabel pendapatan (X3) sebesar 0,579.
- Tingkat signifikansi koefisien korelasi (2-tailed) antara persepsi keberadaan industri dengan seluruh variabel memiliki hubungan signifikan karena kurang dari 0,05.

e. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,699 ^a	,528	,516	1,00760

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada **Tabel 7**, nilai *Adj R²* sebesar .516 artinya terdapat pengaruh variabel kondisi sosial ekonomi terhadap persepsi mengenai keberadaan industri adalah sebesar 51.6%.

f. Hipotesis

Tabel 8. Uji F

	Sig.
Regression	,000 ^b
Residual	
Total	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan uji F pada **Tabel 8**, diketahui nilai sig .000^b < 0,05. Maka pendidikan, kesehatan, pendapatan, kepemilikan fasilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap persepsi mengenai keberadaan industri.

Tabel 9. Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,392	3,086		,451	,653
Pendidikan	,116	,239	,105	1,167	,047
Kesehatan	,487	,148	,269	3,289	,001
Pendapatan	,910	,159	,463	5,713	,000
Kepemilikan Fasilitas Hidup	,487	,175	,234	2,783	,007

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Pada **Tabel 9**, maka didapatkan persamaan regresi:

- Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi keberadaan industri, koefisien .116, sig .047<0,05. Sehingga semakin baik kondisi pendidikan masyarakat, maka semakin baik dalam persepsi mengenai keberadaan industri.
- Variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap persepsi keberadaan industri, koefisien .487, sig .001<0,05. Sehingga semakin baik kondisi kesehatan masyarakat, maka semakin baik dalam persepsi mengenai keberadaan industri.
- Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap persepsi keberadaan industri, koefisien .910, sig .000 < 0,05. sehingga semakin baik kondisi pendapatan masyarakat, maka semakin baik dalam persepsi mengenai keberadaan industri.
- Variabel kepemilikan fasilitas hidup berpengaruh signifikan terhadap persepsi keberadaan industri, koefisien .487, sig .007<0,05. Sehingga semakin baik kepemilikan fasilitas hidup masyarakat, maka semakin baik dalam persepsi mengenai keberadaan industri.

4. KESIMPULAN

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar industri di Koridor Jalan Raya Cimareme dari segi pendidikan, kesehatan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup masyarakat pada saat ini dalam kondisi yang baik dan mengalami peningkatan. Masyarakat sekitar industri di Koridor Jalan Raya Cimareme merasa setuju dan tidak terganggu dengan adanya keberadaan industri-industri di sekitar Koridor Jalan Raya Cimareme, Keberadaan industri di sekitar Koridor Jalan Raya Cimareme tidak hanya sekedar hadir saja akan tetapi pelaku industri memberikan kegiatan untuk masyarakat sekitar dengan membuka penyerapan tenaga kerja yang sering dilakukan. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu masih adanya polusi udara yang dikeluarkan oleh industri sehingga bisa mencemari lingkungan.

Terdapat hubungan antara variabel kondisi sosial ekonomi dengan persepsi mengenai keberadaan industri dengan tingkat hubungan yang kuat dengan nilai korelasi 0,699 = 69%. Dan terdapat nilai signifikansi 0,516 yaitu kemampuan variabel kondisi sosial ekonomi dalam menjelaskan variabel persepsi mengenai keberadaan industri adalah sebesar 51,6% Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar terhadap persepsi mengenai keberadaan industri di Koridor Jalan Raya Cimareme.

Rekomendasi bagi penelitian ini yaitu industri seharusnya melakukan pembekalan mempersiapkan masyarakat sekitar untuk bekerja berupa membuka pelatihan khusus untuk meningkatkan skill masyarakat sekitar untuk siap bekerja, memperdulikan terhadap program

pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sehingga bisa untuk mensejahterakan masyarakat sekitar industri di Koridor Jalan Raya Cimateleme seperti pendidikan masyarakat, kesehatan, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas, serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

DAFTAR RUJUKAN

Singarimbum, dan Penny, D. . (1987). *Penduduk dan Kemiskinan*. Bhatara Karya Aksara.
Singgih. (1991). *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Depdikbud RI.

Peraturan dan Undang-Undang:

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 3 Tahun 2014. Tentang Perindustrian. (2014).